

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan kejuruan dengan memberikan bekal pengetahuan dan ketrampilan kejuruan pada anak didiknya. Sekolah kejuruan diharapkan mampu menghasilkan tenaga terampil tingkat menengah yang siap pakai dalam bidang pekerjaan tertentu. Kenyataannya, masih banyak lulusan SMK yang belum mencapai tujuan yang diharapkan. Hal ini diperkuat dengan data dari Badan Pusat Statistik Nasional, bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Daerah Istimewa Yogyakarta pada Februari 2018 sebesar 3,06 persen atau meningkat dibanding Februari 2017 sebesar 2,84 persen dan Agustus 2017 sebesar 3,02 persen. Pada bulan Februari tahun 2016 angka pengangguran di Indonesia mencapai 7,02 juta jiwa. Berdasarkan pendidikannya tingkat pengangguran tertinggi adalah lulusan Sekolah Menengah Kejuruan dengan persentase 9,84%, meningkat dari 9,05%.

Berdasarkan data observasi yang diperoleh dari SMK N 1 Ngawen, diketahui bahwa masih banyak alumni terutama jurusan tata busana yang bekerja tidak sesuai pada bidang keahliannya dan rendahnya lulusan yang menekuni bidang wirausaha. Kemampuan yang mereka peroleh bukan hanya sebagai pekerja, tetapi mereka memiliki peluang besar menjadi seorang wirausaha. Seringkali peluang serta potensi yang ada tidak dibarengi dengan kepercayaan diri dalam berwirausaha

sesuai keahlian yang mereka miliki. Masih banyak siswa SMK N 1 Ngawen yang belum memiliki keyakinan akan kemampuan yang dimiliki meskipun telah dibekali baik sikap, pengetahuan serta keterampilan sesuai bidang keahlian yang dipilihnya. Data observasi tersebut tentunya tidak sesuai dengan kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan (2004: 7) bahwa tujuan khusus SMK yaitu, “Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia industri sesuai dengan kompetensi program keahlian yang dipilihnya”.

Berdasarkan tujuan di atas, dapat diartikan bahwa lulusan SMK telah dibekali dengan berbagai pengetahuan dan keterampilan khusus agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia industri sesuai dengan kompetensi program keahlian yang dipilihnya. Kompetensi program keahlian yang telah diajarkan diharapkan dapat dijadikan modal dan diharapkan mampu mengimplementasikan untuk bekerja mandiri sesuai dengan bidang keahlian yang dipilihnya, sehingga lulusan SMK setelah tamat sekolah diharapkan menjadi manusia yang produktif untuk kehidupannya.

SMK Negeri 1 Ngawen sebagai salah satu sekolah kejuruan bertujuan menghasilkan tenaga kerja yang handal dan profesional, siap kerja, serta memiliki ketrampilan dan kemampuan intelektual yang tinggi dengan moral yang luhur, sehingga lulusan memiliki kompetensi sesuai bidang kejuruan yang dipilih. SMK Negeri 1 Ngawen sendiri merupakan salah satu lembaga pendidikan yang dalam kegiatan akademiknya menyelenggarakan pendidikan kompetensi keahlian selama 3 tahun di bidang Teknik Kendaraan Ringan, Teknik Alat Berat, Teknik Komputer

Jaringan serta Tata Busana Butik. Salah satu kompetensi keahlian adalah tata busana butik, materi yang diajarkan mengacu pada kurikulum yang disesuaikan dengan tuntutan lapangan kerja atau industri, dalam bentuk teoritis maupun praktik sehingga dapat digunakan sebagai modal siswa setelah lulus nantinya. Kompetensi keahlian tersebut mengharuskan siswa mempelajari beberapa pembelajaran produktif yang menekankan pada pencapaian keterampilan dan menghasilkan lulusan yang diharapkan mampu menerapkan ilmunya.

Pembelajaran produktif diharapkan mampu membekali siswa dengan berbagai kemampuan yang berhubungan dengan keahlian pembuatan busana dan kemampuan menerapkan teknik pembuatan busana. Pengetahuan dan kemampuan praktek tersebut peserta didik dapat memiliki gambaran tentang wirausaha bidang busana. Keberhasilan dalam proses pembelajaran, peserta didik harus menguasai kompetensi yang telah ditetapkan sedemikian rupa agar dapat dinilai sebagai wujud belajar. Ukuran untuk mengetahui seberapa jauh siswa menguasai bahan yang sudah diajarkan adalah hasil belajar.

Banyak orang yang telah berhasil menyelesaikan masa studi pendidikan formal mempunyai kerelaan untuk sekedar memainkan peranan sebagai buruh, pegawai, atau pesuruh. Banyak yang kemudian mencari pekerjaan seadanya atau bahkan frustrasi dan akhirnya ikut ambil dalam peningkatan jumlah pengangguran. Sebagian lagi menghadapi kesulitan untuk memperoleh pekerjaan. Andaiapun berhasil, pekerjaan itu belum tentu sesuai dengan minat, bakat atau kemampuan yang dimilikinya. Jarang dari mereka yang berusaha mengamalkan dan mengembangkan pengalaman pendidikan formalnya untuk mengabdikan kepada

masyarakat melalui kegiatan wirausaha. Seorang wirausaha harus mampu melihat kedepan, melihat dengan penuh perhitungan serta mencari pilihan dari berbagai alternatif masalah dan pemecahannya. Selain itu, diperlukan bekal berupa sikap, pengetahuan serta keterampilan yang mendukung dalam berwirausaha. Pengalaman yang diperoleh melalui sikap, pengetahuan serta keterampilan tersebut akan mampu membuat rasa percaya diri dalam berwirausaha. Rasa percaya diri merupakan sikap percaya dan yakin akan kemampuan yang dimiliki, yang dapat membantu seseorang untuk memandang dirinya dengan positif dan realistis sehingga ia mampu bersosialisasi secara baik dengan orang lain. Rasa percaya diri seseorang juga banyak dipengaruhi oleh tingkat kemampuan dan ketrampilan yang dimiliki. Orang yang percaya diri selalu yakin dengan tindakannya dan merasa bebas untuk melakukan hal yang sesuai dengan keinginannya dan bertanggungjawab atas perbuatannya.

Kualitas wirausaha ditentukan oleh kemampuan untuk ketekunan, keuletan belajar dan berlatih, sehingga kualitas wirausaha akan tercapai. Tercapainya kualitas manusia wirausaha jika seseorang harus memiliki kekuatan sebagai modal. Seseorang harus belajar sehingga memiliki kemampuan sumber daya manusia yang terkandung dalam pribadinya sebagai modal kekuatannya. Pribadi yang kuat, akan tumbuh motivasi dan potensi maju dan berprestasi. Sebaliknya, pribadi yang lemah akan terpancar benih-benih sikap dan pikiran yang kerdil dan picik. Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) telah dipersiapkan dalam memasuki dunia kerja dengan bekal ilmu pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan keahliannya. Hal ini dapat dilihat dari mayoritas lulusan SMK Negeri 1 Ngawen yang langsung

berkerja ke dunia usaha/dunia industri. Sayangnya, hal ini juga dibarengi dengan tidak sesuainya jenis pekerjaan yang mereka tekuni setelah lulus. Selain itu, masih banyak siswa yang kurang percaya diri akan kemampuan yang dimiliki meskipun mereka telah dibekali ilmu pengetahuan serta keterampilan sesuai bidang keahliannya. Masih banyak diantara mereka yang kebingungan dalam mencari pekerjaan setelah lulus.

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan sebelumnya, maka pentingnya dilakukan penelitian yang difokuskan pada **“Korelasi Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif dengan Percaya Diri Berwirausaha Bidang Busana Siswa Jurusan Tata Busana SMK N 1 Ngawen”**. Peneliti mencoba menghubungkan apakah hasil belajar mata pelajaran produktif kelas XI mempengaruhi percaya diri dalam berwirausaha busana pada siswa di SMK N 1 Ngawen.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan hasil pengamatan terhadap siswa SMK N 1 Ngawen, maka masalah-masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Lulusan SMK yang mempunyai kerelaan untuk sekedar memainkan peranan sebagai buruh, pegawai, atau pesuruh. Hal ini tidak sesuai dengan tujuan SMK yakni menyiapkan lulusan produktif dan bekerja secara mandiri.
2. Lulusan SMK mencari pekerjaan seadanya atau bahkan frustrasi dan akhirnya ikut ambil dalam peningkatan jumlah pengangguran. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Nasional tingkat pengangguran tertinggi adalah lulusan SMK.

3. Perbedaan tingkat kemampuan dan pengetahuan yang diperoleh siswa melalui pembelajaran produktif. Mata pelajaran produktif diharapkan mampu membekali siswa dengan berbagai kemampuan yang berhubungan dengan keahlian pembuatan busana dan kemampuan menerapkan teknik pembuatan busana. Tingkat kemampuan siswa dan tingkat kesadaran siswa beragam. Sehingga pengetahuan dan kemampuan yang diperoleh siswa melalui pembelajaran produktif tidak dapat disamaratakan antara siswa satu dan lainnya.
4. Alumni terutama jurusan tata busana yang bekerja tidak sesuai pada bidang keahliannya dan rendahnya lulusan yang menekuni bidang wirausaha. Seringkali peluang serta potensi yang ada tidak dibarengi dengan kepercayaan diri dalam berwirausaha sesuai keahlian yang mereka miliki.
5. Rendahnya kepercayaan diri akan kemampuan yang dimiliki lulusan program keahlian tata busana dalam berwirausaha meski telah dibekali dengan kompetensi kejuruan yang diperoleh di bangku sekolah. Berdasarkan data observasi yang diperoleh, diketahui bahwa masih banyak siswa SMK N 1 Ngawen yang belum memiliki keyakinan akan kemampuan yang dimiliki meskipun telah dibekali baik sikap, pengetahuan serta keterampilan sesuai bidang keahlian yang dipilihnya

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Penelitian ini difokuskan pada hasil belajar produktif dan percaya diri dalam berwirausaha busana. Penelitian ini menggunakan hasil belajar produktif yang diperoleh di kelas XI, karena pada tingkat tersebut siswa telah dibekali ilmu pengetahuan bidang produktif yang menunjang dalam berwirausaha busana. Hasil belajar mata pelajaran produktif diperoleh dari nilai rapor sehingga penelitian angket dilakukan pada kelas XII karena telah menempuh dan memperoleh mata pembelajaran produktif tersebut. Peneliti mengambil judul penelitian **“Korelasi Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif dengan Percaya Diri Berwirausaha Bidang Busana Siswa Jurusan Tata Busana SMK N 1 Ngawen”**.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah, maka dapat ditetapkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar mata pelajaran produktif yang dicapai siswa jurusan tata busana SMK N 1 Ngawen ?
2. Bagaimana percaya diri berwirausaha busana yang dimiliki siswa jurusan tata busana SMK N 1 Ngawen?
3. Apakah terdapat hubungan hasil belajar mata pelajaran produktif dengan percaya diri berwirausaha busana siswa jurusan tata busana SMK N 1 Ngawen?

## **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini mempunyai tujuan yang relevan dengan permasalahannya, sedangkan tujuan penelitian secara rinci dapat dituliskan sebagai berikut:

1. Mengetahui hasil belajar Mata Pelajaran produktif yang dicapai siswa kelas XI jurusan tata busana SMK N 1 Ngawen.
2. Mengetahui percaya diri berwirausaha busana yang dimiliki siswa kelas XI jurusan tata busana SMK N 1 Ngawen.
3. Mengetahui korelasi antara hasil belajar mata pelajaran produktif dengan percaya diri berwirausaha busana siswa jurusan tata busana SMK N 1 Ngawen.

## **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan berbagai hal yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan meningkatkan wawasan, pengetahuan serta sebagai ajang latihan dalam menerapkan teori-teori yang pernah dipelajari di bangku kuliah.



b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan dengan memaksimalkan fungsi dari siswa yaitu dalam hal peningkatan hasil belajar produktif guna memupuk percaya diri berwirausaha.

c. Bagi Siswa

Dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan instropeksi diri bahwa penting untuk mengedepankan percaya diri berwirausaha, agar setelah menyelesaikan pendidikannya siswa SMK tidak menjadi pengangguran.

d. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tolok ukur kemampuan mahasiswa dalam menerapkan hasil pembelajaran selama berada dibangku kuliah ke lapangan dan untuk menambah koleksi pustaka yang dapat digunakan sebagai referensi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya.